

# PRODUK TRADISIONAL SUNDA SEBAGAI ELEMEN DEKORATIF PADA DESAIN INTERIOR

Savitri

Nani Sriwardani

Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD), Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung  
Jl. Buahbatu No. 212 Bandung 40265  
e-mail: avisavitri@gmail.com

## ABSTRACT

*The era advancement encourages the invention of new material that is more durable and practical to be used. This may cause the traditional equipments previously used to cook, farm, play, etc. to disappear. One of the attempts to promote traditional products so that people would still love to use them is by giving new functions to them. They can be used as decorative elements through modification. Yet, in doing so, the primary material and salient shapes are maintained. Viewed from aesthetic aspect, the natural material contained in traditional products can be additional value if the products are used as decorative elements in a room with contemporary interior design. The decorative elements using traditional Sundanese products can be easily found in commercial properties with Sundanese or West Java concept, such as hotels, restaurants, gift shops and resorts in Bandung. Literature study and survey on present traditional Sundanese designs would be done. Survey was conducted on properties with contemporary Sundanese interiors. The study is expected to show the existing traditional Sundanese products and their potencies to be modified as decorative elements in interiors.*

**Keywords:** *Sundanese Traditional Equipment, Decorative Element, Interior Design*

## ABSTRAK

Kemajuan jaman mengakibatkan berkembangnya material baru yang lebih tahan lama dan praktis untuk digunakan. Hal ini mengakibatkan tergesernya perangkat tradisional sebagai perangkat keseharian untuk memasak, bertani, bermain dan lain sebagainya. Salah satu upaya untuk mengangkat kembali produk tradisional agar tetap dapat digunakan adalah dengan cara memberikan fungsi baru sebagai elemen dekoratif dengan tetap mempertahankan material dan bentuk utamanya. Material alami yang ada pada produk tradisional secara estetika dapat menjadi nilai tambah apabila perabot tersebut dimanfaatkan sebagai elemen dekoratif pada ruangan dengan konsep interior kontemporer. Elemen dekoratif dengan menggunakan produk tradisional Sunda sudah dapat kita temukan di bangunan-bangunan komersial bertemakan Sunda atau Jawa Barat, seperti hotel, restoran, toko souvenir dan resort di kota Bandung. Proses penelitian ini meliputi studi literatur dan survey pada rancangan yang sudah ada mengenai elemen dekoratif interior bertemakan tradisional sunda. Survey dilakukan pada bangunan dengan rancangan desain interior kontemporer sunda. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan masukan data mengenai produk tradisional yang memiliki potensi untuk menjadi elemen dekoratif interior.

**Kata Kunci:** Perabot Tradisional Sunda, Elemen Dekoratif, Desain Interior

## PENDAHULUAN

Kebudayaan Sunda seperti halnya kebudayaan lain di Indonesia, merupakan

kebudayaan yang kaya akan tata cara dan tradisi. Penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk menjaga kelestarian budaya Sunda melalui seni rupa dan desain. Seiring dengan



Gambar 1. Alat untuk memasak nasi (kukusan/ aseupan) yang beralih fungsi menjadi lampu gantung

(Sumber: [www.imgur.net/tag/traditionallamp/1012961601093652193](http://www.imgur.net/tag/traditionallamp/1012961601093652193))

kemajuan jaman, maka perabot tradisional yang terdiri dari berbagai macam alat dan perangkat tradisional akan semakin terpinggirkan.

Menurut Purnama Salura, arsitektur masyarakat Sunda senantiasa mengalami perubahan sesuai perkembangan kondisi kehidupan. Bentuk arsitektur masyarakat Sunda yang otentik dan abadi tidak ada. Konsep bentuk arsitektur Sunda selalu adaptif terhadap perubahan budaya dan kehidupan masyarakatnya. 'Purisme Kesundaan' atau keyakinan adanya budaya atau arsitektur Sunda otentik dan harus dijaga keasliannya merupakan mitos yang harus dipertanyakan relevansinya (Salura, 3).

Kemajuan jaman mengakibatkan berkembangnya material baru seperti plastik, aluminium dan berbagai jenis logam industri yang lebih tahan lama dan praktis untuk digunakan. Hal ini dapat menyebabkan berkurangnya pemakai alat tradisional, sehingga mengakibatkan punahnya perangkat tradisional yang sebelumnya digunakan sebagai perangkat sehari-hari untuk memasak, bertani, bermain dan sebagainya. Perabot tradisional biasanya dibuat dari bahan alami yang dibuat dengan material yang tersedia di sekitar kampung tradisional. Bahan yang digunakan terdiri dari kayu, bambu utuh serta olahan dari kayu dan bambu.

Salah satu cara untuk mengangkat kembali perabot tradisional agar tetap dapat digunakan

adalah dengan cara memberikan fungsi baru terhadap perabot tradisional tersebut. Perabot dapat digunakan sebagai elemen dekoratif dengan cara mengubah dan memberikan fungsi baru terhadap perabot, namun dengan tetap mempertahankan material dan bentuk utama dari perabot tersebut. Material alami yang ada pada perabot tradisional secara estetika dapat menjadi nilai tambah apabila perabot tersebut dimanfaatkan sebagai elemen dekoratif pada ruangan.

Penggunaan elemen dekoratif dengan menggunakan perabot tradisional sudah dapat kita temukan di bangunan-bangunan komersial bertemakan Sunda atau Jawa Barat, seperti hotel, restoran, toko *souvenir* dan resort di kota Bandung. Pada penelitian ini akan meliputi survei literatur dan rancangan yang sudah ada mengenai elemen dekoratif interior bertemakan tradisional sunda. Berdasarkan analisa dari data tersebut maka akan dibuat rancangan baru yang merupakan transformasi bentuk dan fungsi dari perabot tradisional sunda. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan masukan data mengenai perabot tradisional yang ada dan potensinya untuk diubah sebagai elemen dekoratif interior

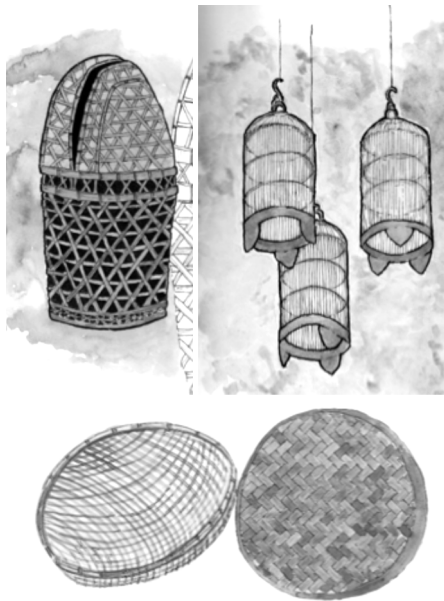
### Bentuk & Fungsi Perabot Tradisional Sunda

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia: perabot/ pe · ra · bot/ n barang - barang perlengkapan: -- rumah tangga (meja, kursi, dan sebagainya); -- tukang kayu (gergaji, pahat, dan sebagainya) ([www.kbbi.web.id/perabot](http://www.kbbi.web.id/perabot)).

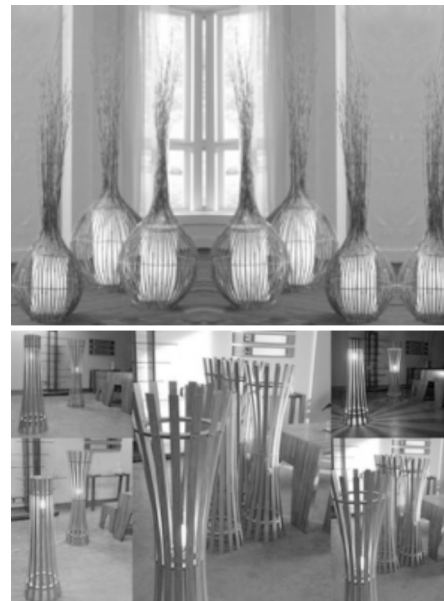
Dalam masyarakat Sunda, perabot tradisional yang digunakan meliputi perabot untuk aktivitas seperti bercocok tanam, memasak, bermain dan sebagainya.

### Elemen Dekoratif pada Interior Ruangan

Elemen dekoratif merupakan elemen yang membantu menciptakan atmosfer dalam suatu ruangan. Elemen ini berperan penting



Gambar 2. Ilustrasi produk tradisional dari bambu, keranjang (ki.), sarang burung (ka.), ayakan dan nyiru (bwh.)  
(Sumber: Penulis, 2018)



Gambar 3. Dekorasi interior dari bambu  
(Sumber: [www.rajalampu.wordpress.com/tag/elegan/](http://www.rajalampu.wordpress.com/tag/elegan/)), 2018)

dalam memperkuat tema dan gaya dalam suatu perencanaan desain interior. Elemen ini dapat memiliki fungsi ataupun hanya sebagai elemen visual yang menarik secara estetika. Elemen dekoratif yang juga fungsional umumnya memiliki fungsi seperti lampu, meja, wadah, partisi dan sebagainya, sedangkan elemen dekoratif yang tidak memiliki fungsi biasanya digunakan sebagai hiasan dinding atau plafond pada ruangan.

Dalam merancang elemen dekoratif untuk ruangan, desainer dapat merancang elemen baru untuk dekorasi dalam ruangan atau dapat pula menggunakan objek lama yang memiliki tema yang sesuai. Objek tersebut dapat digunakan sebagai elemen dekoratif dengan mengubah fungsi dari objek tersebut. Contoh yang sudah banyak digunakan misalnya penggunaan kukusan (*aseupan*) untuk lampu gantung, penggunaan bubu (alat penangkap ikan) sebagai standing lamp dan sebagainya.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan metode deskriptif. Lingkup penelitian ini terdiri dari tinjauan

potensi dan masalah yang ada, mengumpulkan informasi, sampai membuat analisa perubahan fungsi dan bentuk. Metode pembahasan dimulai dengan mengidentifikasi objek penelitian, yaitu produk tradisional sunda, kemudian menganalisa perubahan bentuk dan perubahan fungsi pada produk tradisional. Metode pengumpulan data dilakukan dengan melakukan survei pada restoran dengan elemen dekoratif sunda yang memiliki produk dengan inspirasi produk tradisional sunda, kemudian mengidentifikasi potensi transformasi fungsi dan bentuk dari produk tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Produk Sunda di Kampung Gede Kasepuhan Ciptagelar

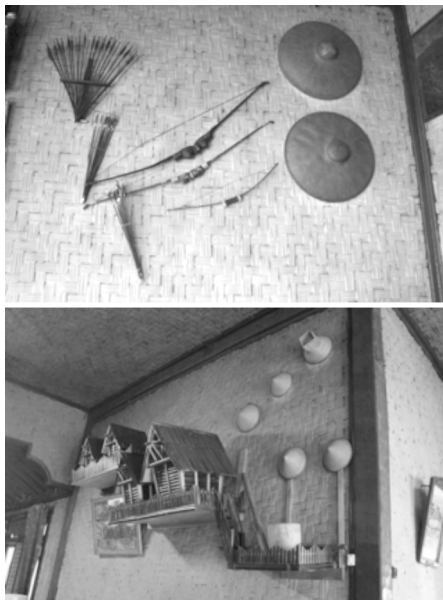
Lokasi penelitian pertama adalah Kampung Gede Kasepuhan Ciptagelar yang terletak di Kampung Sukamulya Desa Sirnaresmi, Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi. Kampung Gede Kasepuhan Ciptagelar dipilih sebagai lokasi penelitian produk tradisional sunda karena Kampung ini biapun tetap menjaga ciri khas sebagai kampung tradisional namun



Gambar 4. *Lisung* di Kampung Gede Kasepuhan Ciptagelar, masih digunakan sehari-hari untuk menumbuk padi  
(Sumber: Penulis, 2018)



Gambar 5. Dandang atau *se'eng*, alat yang terbuat dari tembaga untuk memasak nasi dengan cara tradisional  
(Sumber: Penulis, 2018)



Gambar 6. Alat berburu, penutup kepala dan miniatur bangunan yang dijadikan pajangan di Imah Gede, bangunan utama di Kampung Gede Kasepuhan Ciptagelar  
(Sumber: Penulis, 2018)



Gambar 7. Berbagai ukuran keranjang anyaman bambu. Keranjang bambu besar (tolombong) untuk menyimpan beras dan keranjang kecil (boboko) untuk menyajikan nasi  
(Sumber: Penulis, 2018)

juga membuka diri terhadap perkembangan teknologi luar. Pada Kampung Gede Kasepuhan Ciptagelar, yang masih menjaga kearifan Kampung tradisional sunda, produk tradisional tersebut masih digunakan sebagai perangkat untuk melakukan aktivitas sehari-hari, seperti memasak nasi, bercocok tanam dan sebagainya.

Di Kampung Gede Kasepuhan Ciptagelar, pengolahan padi dimulai dari menanam, memanen, menyimpan sehingga mengolah beras sampai menjadi nasi masih harus dilakukan dengan cara tradisional. Karena di kampung tersebut beras merupakan sumber

utama kehidupan yang harus ditanam secara gotong royong oleh penduduk, diolah bersama-sama dan digunakan oleh penduduk kampung itu sendiri. Beras di kampung tersebut tidak boleh diperjualbelikan. Oleh karena itu perangkat seperti *leuit* (lumbung padi), *lisung* (alat menumbuk padi), dandang atau *se'eng* (alat memasak nasi) masih digunakan.

Dandang atau *se'eng* merupakan alat untuk memasak nasi dengan cara dikukus. Dandang biasanya terbuat dari tembaga namun sekarang ada pula yang dibuat dari seng atau aluminium. Cara memasak beras di dandang



Gambar 8. Kedai Makan Ciganea, rumah makan sunda dengan desain interior bergaya sunda kontemporer  
(Sumber: Penulis, 2018)



Gambar 9. Lampu gantung di Kedai Makan Ciganea, terbuat dari anyaman bambu untuk kurungan ayam yang dimodifikasi  
(Sumber: Penulis, 2018)

yaitu beras dimasukan ke dalam *aseupan* (kukusan) yang berbentuk kerucut dan terbuat dari bambu, kemudian aseupan berisi beras dimasukan ke dalam dandang untuk kemudian dikukus di atas hawu atau kompor tradisional yang menggunakan kayu bakar.

### Produk Sunda pada Restoran di Kota Bandung

Lokasi penelitian kedua adalah interior bangunan bergaya kontemporer. Interior yang diteliti yaitu interior pada bangunan komersial di kota Bandung. Interior bangunan ini sebagai lokasi penerapan produk tradisional sunda pada elemen dekorasi interior. Survey dilakukan pada restoran yang memiliki elemen dekoratif sunda pada interiornya. Pada restoran yang dikunjungi terdapat restoran sunda dan juga restoran lain yang memiliki tema kontemporer.

### Kedai Makan Ciganea

Kedai Makan Ciganea merupakan rumah makan khas makanan Sunda yang berasal dari Purwakarta. Pada saat ini telah banyak cabang

rumah makan Ciganea di kota Bandung. Lokasi survey yang diambil yaitu rumah makan Ciganea di Jl. Ir. H. Juanda No.44 Bandung. Rumah makan ini terletak satu area dengan supermarket Superindo. Desain interior rumah makan ini menggunakan desain interior dengan tema sunda kontemporer.

Kedai Makan Ciganea terletak di tengah-tengah di antara supermarket Superindo, *game centre*, restoran *Kentucky Friend Chicken* dan kedai *donut*. Kedai makan ini meski menjual makanan tradisional sunda, namun menerapkan konsep kekinian dalam layanan dan interiornya. Sistem kedai makan ini yaitu prasmanan yaitu kita mengambil sendiri makanan yang akan kita makan. Sedangkan pada interiornya, material yang digunakan yaitu bambu sebagai elemen dekoratif utama pada interior. Elemen bambu utuh vertikal digunakan sebagai dekorasi yang diletakkan diantara pintu masuk Kedai Ciganea. Bambu juga digunakan sebagai dekorasi kanopi bambu di bagian atas pintu masuk, menyerupai kanopi yang biasa ada di warung tradisional sunda.

Produk bambu mendominasi bagian atas interior dalam bentuk lampu gantung yang terbuat dari anyaman bambu. Lampu gantung ini merupakan modifikasi dari kandang ayam atau



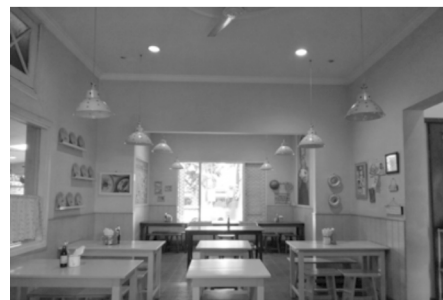
Gambar 10. Mural di Kedai Makan Ciganea, menggambarkan suasana keseharian anak-anak sunda yang bermain dengan ayam (Sumber: Penulis, 2018)



Gambar 12. Lampu gantung dari bambu, yang terbuat dari produk modifikasi kurungan ayam dan kandang burung (Sumber: Penulis, 2018)



Gambar 11. Dekorasi interior di Sago Kitchen & Lay. Menggunakan perabot tradisional yang ditempatkan di dinding dan di meja (Sumber: Penulis, 2018)



Gambar 13. Keranjang besar dari bambu (*tolombong*) sebagai tempat penyimpanan *snack* di lantai, dan lampu gantung yang terbuat dari seng dicat (Sumber: Penulis, 2018)

kurungan ayam tradisional. Bentuk dasar dari produk ini masih berupa kurungan ayam namun dengan ukuran yang dibuat lebih kecil. Pada produk ini juga ditambahkan tali gantungan untuk menggantung kurungan ke *plafond*, dan dudukan lampu untuk menambahkan bola lampu (Gambar 9).

Bagian dinding dihias dengan mural yang bergaya ilustrasi komik masa kini. Mural tersebut menceritakan suasana keseharian anak-anak yang sedang bermain dengan ayam. Terdapat pula gambar kurungan ayam di latar belakang mural (Gambar 10). Anak tersebut

menggunakan ikat, yang merupakan kain tenunan penutup kepala tradisional khas sunda.

### Sago Kitchen & Kopi Lay

Sago Kitchen and Kopi Lay merupakan gabungan dari rumah makan Sago Kitchen dan kedai Kopi Lay. Rumah makan ini terletak di Jl. Trunojoyo No. 27 Citarum, Bandung, Jawa Barat. Sago Kitchen and Kopi Lay merupakan gabungan dari rumah makan Sago Kitchen dan kedai Kopi Lay. Konsep Sago Kitchen adalah

makanan rumahan dan jajanan tempo dulu, sedangkan Kedai Kopi Lay adalah kopitiam khas Malaysia dan Singapura. Kopitiam adalah kedai kopi yang menyediakan menu makanan, biasanya untuk sarapan di Malaysia dan Singapura. Kedai-kedai ini buka pagi untuk menyediakan sarapan bagi pelanggannya.

Desain interior Sagoo Kitchen & Kopi Lay merupakan perpaduan antara unsur tradisional sunda dengan suasana tempo dulu. Elemen tradisional sunda yang ada di Sagoo Kitchen yaitu berupa *ayakan* dan *nyiru* yang digantung di dinding sebagai pengisi bidang kosong. Kemudian keranjang rotan sebagai elemen dekoratif di meja, dan sarang burung yang dibuat sebagai lampu.

Perabotan Sunda tradisional yang ada banyak diaplikasikan pada desain interior tanpa mengalami perubahan bentuk yang berarti. Produk ini berasal dari peralatan rumah tangga sehari-hari dengan material asli yang kemudian mengalami penyesuaian fungsi sebagai elemen dekoratif interior.

## PENUTUP

Produk tradisional yang ditempatkan sebagai elemen dekoratif pada interior memberikan karakter tersendiri pada desain interior tersebut. Penggunaan produk tradisional merupakan upaya untuk mengangkat kembali kebudayaan tradisional pada interior komersial. Penggunaan produk tradisional pada interior restoran dilakukan dengan cara mempertahankan material alami serta bentuk dasar dari produk tersebut. Perubahan yang dilakukan terhadap produk tersebut merupakan penyesuaian terhadap fungsi yang mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi yaitu penambahan gantungan dan dudukan lampu untuk kurungan ayam dan kandang burung yang mengalami transformasi sehingga menjadi kap lampu gantung. Namun ada pula produk yang tidak mengalami perubahan bentuk, seperti *ayakan* atau *nyiru* yang menjadi hiasan dinding, dan keranjang untuk hiasan lantai. Penempatan

yang populer untuk produk tradisional yaitu penempatan sebagai elemen dekoratif yang digantung pada dinding dan pada plafond, tidak terlalu banyak penempatan elemen dekoratif pada lantai. Produk tradisional merupakan produk yang menunjukkan kekayaan budaya di Indonesia. Agar dapat bersaing dengan produk di perkotaan maka produk tersebut perlu mengalami transformasi berupa perubahan fungsi dan bentuk untuk mengubah produk tersebut menjadi produk tradisional yang tetap dapat dimanfaatkan secara luas pada interior di ruang publik.

\* \* \*

## Daftar Pustaka

Purnama Salura. (2008). *Menelusuri Arsitektur Masyarakat Sunda*. Bandung: PT. Cipta Sastra Salura.

## Situs Web

[www.imgrum.net/tag/traditionallamp/1012961601093652193](http://www.imgrum.net/tag/traditionallamp/1012961601093652193)  
[www.kbbi.web.id/perabot](http://www.kbbi.web.id/perabot)  
[www.rajalampu.wordpress.com/tag/elegan/](http://www.rajalampu.wordpress.com/tag/elegan/)